

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan jiwa merupakan bagian integral dari kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh semua orang baik dalam berperilaku maupun dalam bertindak. Beratnya gangguan jiwa seseorang akan menimbulkan efek penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti perawatan diri yang berdampak pada *self care deficit* (Hawari, 2012). Perawat sangat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan. Adapun peran perawat dalam penanganan masalah *self care deficit* di rumah sakit jiwa yaitu melakukan asuhan keperawatan seperti strategi pelaksanaan *self care deficit*. Strategi pelaksanaan *self care deficit* diantaranya melatih pasien mandi, berdandan dan berhias diri, melatih makan dan minum. Pasien yang mengalami *self care deficit* maka perawat memberikan bantuan dalam pemenuhan perawatan diri pasien sepanjang pasien membutuhkan bantuan dan secara perlahan-lahan meningkatkan kemandirian pasien dalam merawat diri sampai pasien pandai melakukan secara mandiri (Videbeck, 2011).

Menurut WHO (2016) terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, dan 47,5 juta orang terkena demensia. Angka kejadian gangguan jiwa berat atau skizofrenia di Indonesia pada 2018 sebanyak mencapai 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1000 penduduk (Risikesdas, 2018). Angka kejadian gangguan jiwa berat di Jawa

Timur mencapai 4.3 per mil (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data Riskesdas tahun 2018 didapatkan lebih dari 10% penderita mengalami gangguan mental emosional di kabupaten Malang dan sekitar 9% mengalami depresi pada penduduk  $\geq 15$  tahun di kabupaten Malang. Berdasarkan data pasien di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang pada bulan Desember 2019 didapatkan sebanyak 799 pasien menjalani rawat inap. Jumlah pasien yang mengalami *self care deficit* terbanyak ada di ruang Nusa Indah dan Melati. Sebanyak 12 dari 44 orang pasien atau 27% pasien di ruang Nusa Indah pada bulan Desember 2019 mengalami *self care deficit*. Sedangkan di ruang Melati pada bulan Desember 2019 terdapat sebanyak 10 dari 47 pasien atau 21% pasien mengalami *self care deficit*. Ruang Nusa Indah RS Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang memiliki kapasitas 33 TT untuk pasien perempuan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 15-17 Januari 2020 didapatkan sebanyak 12 pasien mengalami *self care deficit*. Pada pasien tersebut didapatkan gejala seperti, pakaian tidak rapi, rambut acak-acakan dan mengalami masalah kulit seperti gatal-gatal.

Pasien skizofrenia mengalami perubahan dalam perilaku yang disebabkan gangguan kognitif atau gangguan persepsi (Wilkinson & Ahern, 2013). Pasien skizofrenia dengan gejala kognitif berhubungan dengan masalah proses informasi yang mencakup aspek ingatan, perhatian, komunikasi dan kesulitan dalam pengambilan keputusan. Pasien dapat sangat terpengaruh dengan halusinasi atau delusinya sehingga mereka tidak mampu melakukan

perawatan diri sehari-hari (Viedebeck, 2011). Adanya perubahan proses berpikir pada pasien gangguan jiwa menyebabkan kemampuan untuk melakukan aktivitas perawatan diri atau menurunnya *personal hygiene*. Jika *self care deficit* tidak ditangani segera, hal ini dapat menyebabkan masalah lain dan menjadi lebih buruk.

Pasien dengan *self care deficit* tidak ada keinginan untuk melakukan kebersihan diri yaitu mandi, menyisir rambut, pakaian kotor, bau badan, dan penampilan tidak rapi (Yusuf, A.H & ,R& Nihayati,2015). Pasien dengan *self care deficit* juga tidak mampu mengambil makanan sendiri, makan berceceran dan tidak sesuai dengan tempatnya, serta ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas toileting sendiri (Keliat, B. A., Akemat, Helena, N., & Heni, 2015). *Self care deficit* jika tidak ditangani akan berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang lainsertalingkungandisekitarnya.Dampakfisikbagidirinyasendiriyaitu akan bertambah banyaknya masalah kesehatan yang diderita seperti gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, resiko mengalami infeksi pada mata dan telinga. Sedangkan dampak pada psikososialnya yaitu kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri,aktualisasidangangguaninteraksi sosial.Dampakbagioranglaindan lingkungan disekitarnya adalah gangguan kenyamanan dan ketentraman serta kesejahteraan dalam bermasyarakat (Dermawan, 2013).

Perawat sangat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan. Adapun peran perawat dalam penanganan masalah *self care deficit* di rumah sakit jiwa yaitu melakukan asuhan keperawatan seperti strategi

pelaksanaan *self care deficit*. Strategi pelaksanaan *self care deficit* diantaranya melatih pasien mandi, berdandan dan berhias diri, melatih makan dan minum. Pasien yang mengalami *self care deficit* maka perawat memberikan bantuan dalam pemenuhan perawatan diri pasien sepanjang pasien membutuhkan bantuan dan secara perlahan-lahan meningkatkan kemandirian pasien dalam merawat diri sampai pasien pandai melakukan secara mandiri (Videbeck, 2011).

Salah satu terapi *behaviour* yang dapat digunakan adalah *token economy* (token ekonomi) yang merupakan sebuah modifikasi perilaku, yang didesain untuk meningkatkan perilaku yang diharapkan dan menurunkan perilaku yang tidak diharapkan melalui pemberian *reinforcements* (Betz, Fisher, Fisher, Piazza, & Roane, 2011). Tujuan utama metode token ekonomi terhadap *self care deficit* guna untuk meningkatkan aktifitas kebersihan diri pasien, dan mengajarkan tingkah laku yang tepat bagi program rehabilitasi di rumah sakit jiwa (Fahrudin, 2012).

Penerapan strategi pelaksanaan komunikasi kebersihan diri pada pasien sudah diterapkan oleh perawat pelaksana akan tetapi ketika waktu bersih-bersih diri misalnya mandi pasien masih harus menunggu perintah tanpa adanya kesadaran sendiri. Berdasarkan hal atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode *token economy* terhadap kemampuan pemenuhan perawatan diri pasien skizofrenia dengan *self care deficit* di RS Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Pengaruh *token economy* terhadap kemampuan perawatan diri pasien skizofrenia dengan *self care deficit* di Ruang Nusa Indah dan Ruang Melati RS Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang”. Kemampuan perawatan diri pasien skizofrenia dengan *self care deficit* dipilih karena peningkatan kemampuan perawatan diri pasien skizofrenia dengan *self care deficit* akan meningkatkan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dan meningkatkan mutu layanan rumah sakit. Ruang Nusa Indah dan Ruang Melati dipilih karena dua ruang tersebut memiliki pasien skizofrenia dengan *self care deficit* terbanyak.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah yang diangkat peneliti adalah apakah ada pengaruh *token economy* terhadap kemampuan perawatan diri pasien skizofrenia dengan *self care deficit* di Ruang Nusa Indah dan Ruang Melati RS Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh *token economy* terhadap kemampuan perawatan diri pasien skizofrenia dengan *self care deficit* di RS Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan perawatan diri pasien skizofrenia dengan *self care deficit* sebelum dan sesudah diberikan *token economy* pada kelompok intervensi.
- b. Mengidentifikasi kemampuan perawatan diri pasien skizofrenia dengan *self care deficit* sebelum dan sesudah diberikan *token economy* pada kelompok kontrol.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian *token economy* terhadap kemampuan perawatan diri pasien skizofrenia dengan *self care deficit*.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan jiwa dalam menjelaskan pengaruh pemberian *token economy* terhadap kemampuan perawatan diri pasien skizofrenia dengan *self care deficit*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi Rumah Sakit

Sebagai optimalisasi perawatan pada klien skizofrenia dengan *self care deficit* dalam rangka meningkatkan mutu layanan di rumah sakit.

b. Bagi Perawat

Mengaplikasikan teori keperawatan dan meningkatkan kemampuan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada klien skizofrenia dengan *self care deficit*.

### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *self care deficit* dan *token economy* telah beberapa kali dilakukan sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 : Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Variabel	Jenis penelitian	Hasil
1.	Penerapan Terapi Perilaku : Token Ekonomi pada Klien dengan Gangguan Sensori Halusinasi dengan Pendekatan <i>Health Belief Model</i> (Damayanti, 2014)	Independen : Token ekonomi  Dependen : Kemampuan Mengendalikan Halusinasi	<i>Pre-post test</i> tanpa <i>control group</i>	Token ekonomi dengan pendekatan <i>health belief model</i> dapat mengubah perilaku klien ke arah adaptif sehingga klien dapat mengontrol halusinasi
2.	Efektifitas Terapi Perilaku “Token Ekonomi” dan Psikoedukasi Keluarga Terhadap Diagosis Defisit Perawatan Diri dengan Pendekatan Model <i>Self Care</i> di RW 08 dan RW 13 Kelurahan Barangsiang Bogor Timur (Masithoh, 2012).	Independen : Token ekonomi dan psikoeduksi keluarga  Dependen : diagnosis defisit perawatan diri	<i>One group pre-post tes design</i>	Terjadi peningkatan kemampuan pasien baik secara kognitif, afektif, perilaku, dan sosial
3.	Pengaruh Penerapan Jadwal Harian <i>Activity Daily Living (ADL)</i> Terhadap Pengetahuan <i>Self Care Deficit</i> Pasien Gangguan Jiwa di UPT	Independen : Jadwal harian <i>Activity Daily Living</i>  Dependen :	<i>One group pre-post test design</i>	Terdapat pengaruh Penerapan Jadwal Harian <i>Activity Daily Living (ADL)</i> Terhadap Pengetahuan <i>Self</i>

	Rehabilitasi Sosial Bina Laras (Paujiah, 2019)	Pengetahuan <i>Self Care Deficit</i>		<i>Care Deficit</i> Pasien Gangguan Jiwa
4.	Pengaruh Terapi Kelompok Suportif Terhadap Kemandirian Pasien Skizofrenia yang Mengalami Defisit Perawatan Diri di Rumah Sakit Jiwa Propinsi NTB (Emilyani, 2015)	Independen : Terapi kelompok suportif  Dependen : tingkat kemandirian pasien skizofrenia yang mengalami defisit perawatan diri	<i>Pra experimental (one group pre-test post test design)</i>	Terapi suportif memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian pasien skizofrenia yang mengalami defisit perawatan diri
5.	Pengaruh Metode <i>Token Economy</i> Terhadap Aktivitas Perawatan Diri pada Pasien Defisit Perawatan Diri (Sasmita, 2012)	Independen : Metode <i>token economy</i>  Dependen : Aktivitas perawatan diri pada pasien defisit perawatan diri	<i>Pra experimental (one group pre-test post test design)</i>	Ada pengaruh metode <i>token economy</i> terhadap peningkatan aktivitas perawatan diri
6.	<i>Modelling Participant Toward Self-Care Deficit on Schizophrenic Clients</i> (Yusuf, 2017)	Independen : <i>Modelling participant</i>  Dependen : Kemampuan perawatan diri pada pasien skizofrenia	<i>Quasy experimental design</i>	<i>Modelling participant</i> meningkatkan kemampuan kognitif, kepercayaan diri, dan motivasi pasien skizofrenia sehingga kemampuan mandi, berhias, makan dan eliminasi meningkat
7.	Pengaruh Terapi Kognitif dan Perilaku Terhadap Peningkatan Kemampuan Perawatan Diri pada Klien Skizofrenia dengan Defisit Perawatan Diri di RSJD Dr.Amino Gondohutomo (Hidayati, 2018)	Independen : Terapi kognitif dan perilaku  Dependen : Kemampuan perawatan diri pada klien skizofrenia	<i>Quasy experimental design</i>	Kemampuan perawatan diri pada klien skizofrenia dengan defisit perawatan diri sesudah diberikan terapi kognitif dan perilaku meningkat



		dengan defisit perawatan diri		
8.	<i>The Effect of Token Economy System Program and Physical Activity on Improving Quality of Life of Patients with Schizophrenia : A Pilot Study</i> (Kokaridas, D.et al., 2013).	Independen : token ekonomi dan aktivitas fisik  Dependen : kualitas hidup pasien skizofrenia	<i>Experimental design</i>	Terdapat pengaruh token ekonomi dan aktivitas fisik terhadap peningkatan kualitas hidup pasien skizofrenia
9.	Pengaruh Token Ekonomi : <i>Yellow Smile</i> Terhadap Penurunan Perilaku Hiperaktif pada Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif (GPPH) di SDLB Alpa Kumara Wardana II Surabaya (Nihayati, 2014)	Independen : <i>Token ekonomi : Yellow Smile</i>  Dependen : Perilaku hiperaktif pada anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif (GPPH)	<i>Pra experimental (one group pre-test post test design)</i>	Terdapat penurunan perilaku hiperaktif pada anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif (GPPH)
10.	Pengaruh Terapi Token Terhadap Kemampuan Mengontrol Perilaku Kekerasan pada Pasien Gangguan Jiwa (Sunarsih, 2018)	Independen : terapi token  Dependen : kemampuan mengontrol perilaku kekerasan pada pasien gangguan jiwa	<i>Quasy experimental</i>	Terdapat pengaruh terapi token terhadap kemampuan mengontrol perilaku kekerasan pada pasien gangguan jiwa